

**ANALISIS PINJAMAN MODAL USAHA BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA
MAKASSAR (STUDI KASUS BANK SYARIAH
MANDIRI DAN UMKM CABANG MAKASSAR)**



SKRIPSI

Oleh

RAODA ALI

10525032715

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**

**ANALISIS PINJAMAN MODAL USAHA BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA
MAKASSAR (STUDI KASUS BANK SYARIAH
MANDIRI DAN UMKM CABANG MAKASSAR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana
Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RAODA ALI

10525032715

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Raoda Ali, NIM. 105 25 0327 15 yang berjudul **“Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Makassar (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan UMKM Cabang Makassar)”** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E.,Ph.D.

Sekretaris : Hasanuddin, S.E.Sy.,M.E

Anggota : Saidin Mansyur, S.S.,M.Hum.

: Sitti Walidah Mustamin, S.Pd.,M,Si

Pembimbing I : Dr.H.Ir. Muchlis Mappangaja,MP

Pembimbing II : Sitti Walidah Mustamin, S.Pd.,M,Si

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

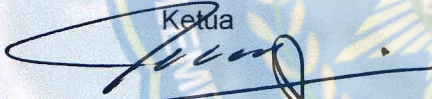
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019
 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : **RAODA ALI**
 NIM : **105 25 0327 15**
 Judul Skripsi : **Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Makassar (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan UMKM Cabang Makassar)**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM: 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahdang Usman, M. Si
 NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D.
2. Hasanuddin, S.E.Sy., M.E
3. Saidin Mansyur, S.S., M.Hum.
4. Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si



(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan oleh :
 Dekan FAL Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar
90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah
Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota
Makassar (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan
UMKM Cabang Makassar)

Nama : Raoda Ali
NIM : 10525032715
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan penguji ujian skripsi pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Ramadhan 1440 H
25 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaia, MP
NIDN. 0924035201

Pembimbing II

Siti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si
NIDN. 0901109103



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raoda Ali
NIM : 105 250 327 15
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam

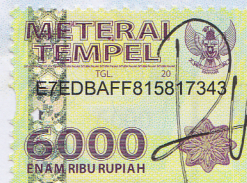
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi,
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,



Raoda Ali

NIP : 105 250 327 15

ABSTRAK

Raoda Ali: 10525032715 *Analisis pinjaman modal usaha bank syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM di kota makassar Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan UMKM Cabang Makassar.* Skripsi. Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Muchlis Mappangaja, dan Pembimbing II Ibu Siti Walida Mustamin.

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin memprihatinkan maka masyarakat menuntut perbaikan sistem ekonomi yang memerlukan sumber keuangan, untuk penyediaan dana guna membiayai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kesulitan yang dihadapi UMKM dalam pengembangan usahanya adalah keterbatasan modal, sehingga perbankan syariah menjadi pilihan dan alternatif solusi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Studi ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh perbankan syariah terhadap pinjaman modal kepada UMKM sehingga mampu meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi objek penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, kuesioner, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik PLS. Variabel yang diteliti dibagi ke dalam empat variabel yang berkaitan, yaitu variabel bank syariah, variabel pinjaman modal, variabel UMKM, dan variabel produktivitas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel bank syariah berpengaruh signifikan terhadap pinjaman modal. Variabel bank syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel UMKM. Variabel pinjaman modal berpengaruh terhadap variabel UMKM. Variabel bank syariah berpengaruh terhadap variabel produktivitas. Variabel UMKM berpengaruh terhadap variabel produktivitas. Variabel pinjaman modal berpengaruh terhadap variabel produktivitas.

Kata Kunci: Bank Syariah, Pinjaman Modal, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Produktivitas.

ABSTRACT

Raoda Ali: 10525032715 The Analysis of Islamic capital business capital loans in increasing the productivity of MSMEs in Makassar city Case Study of Bank Syariah Mandiri and MSMEs Makassar Branch. Thesis of Islamic Economics Law Study Program, Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah Makassar. First Advisor is Muchlis Mappangaja, and Second Advisor is Siti Walida Mustamin.

Economic developments in Indonesia are increasingly alarming, so the public demands improvements in the economic system that requires financial resources, to provide funds to finance MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). The difficulties faced by MSMEs in developing their businesses are limited capital, so that Islamic banking is a choice and alternative solution for the Indonesian people in general. This study intends to determine whether there is an influence of Islamic banking on capital loans to MSMEs so as to be able to increase the productivity of small and medium-sized micro-enterprises that are the object of research.

The method used is a quantitative method, and the tools used to collect data are: observation, questionnaire, documentation. The collected data was then analyzed by PLS technique. The variables studied were divided into four related variables, namely Islamic bank variables, capital loan variables, MSME variables, and productivity variables.

The results of the study prove that the variable Islamic banks have a significant effect in capital loans. Variables Islamic banks have a significant effect on MSME variables. Capital loan variables affect the MSME variable. Variable Islamic banks affect the productivity variable. The MSME variable affects the productivity variable. Capital loan variables affect the productivity variable.

KEYWORDS : Sharia Bank, capital loans, micro and medium enterprises, productivities.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Sebuah kata yang paling indah dan patut peneliti ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Makassar (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Dan UMKM Cabang Makassar)”. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi.. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti hanturkan kepada:

1. Orang tua tercinta Alm. Judahri Ali dan Hapsa yang selalu mendoakan serta memberi motivasi maupun materi selama peneliti menempuh pendidikan.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja,MP selaku ketua jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
5. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP dan Siti Walida Mustamin, S.Pd., M..Si selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen beserta staf prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Sahabat sahabat terima kasih atas motivasi, dukungan dan kerja sama yang kita bagi bersama.
8. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 11 Syawal 1440 H
15 Juni 2019 M

Penulis
Raoda Ali

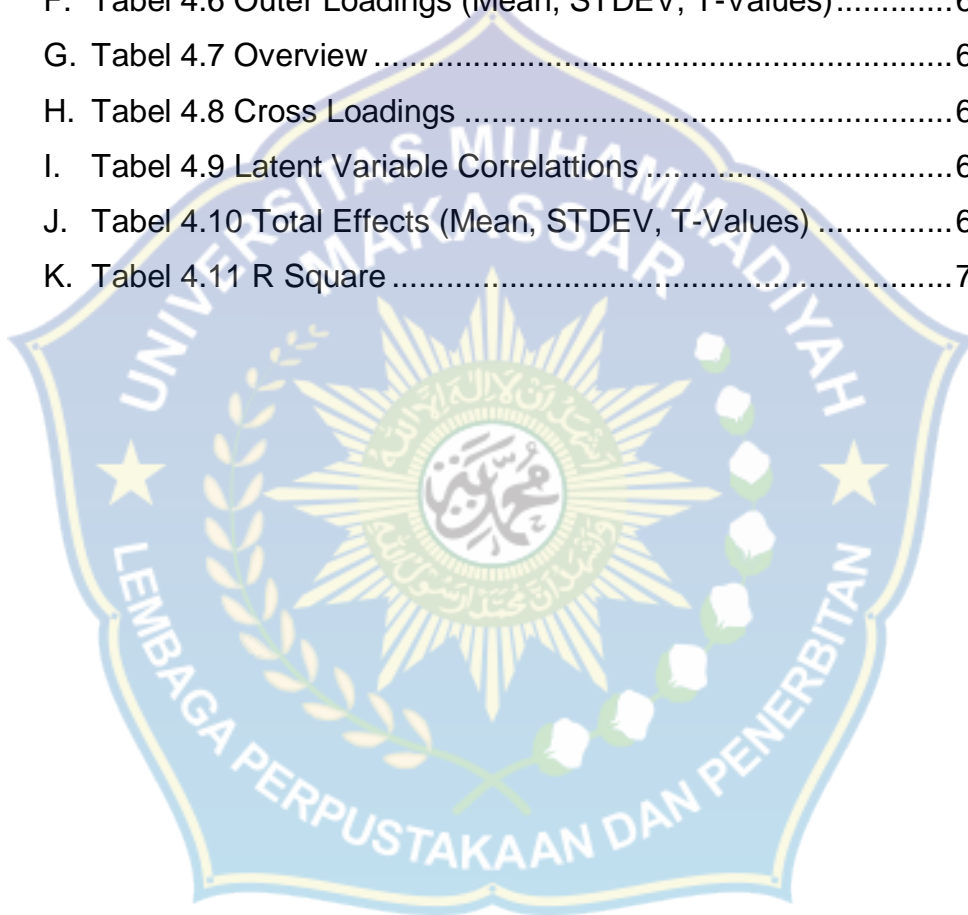
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pinjaman Modal Usaha.....	7
a. Pengertian Modal Usaha	7
b. Kebutuhan Modal usaha.....	9
2. Bank Syariah	10
a. Kebutuhan Pendirian Bank Syariah	10
b. Fungsi Bank Syariah	14
c. Produk-Produk Bank Syariah	16
3. Produktivitas	20
a. Pengertian Produktivitas.....	20
b. Siklus Produktivitas	21
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	23
a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	23

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	24
5. Bank Syariah Mandiri.....	25
a. Pengertian Bank Syariah Mandiri	25
b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	25
c. Tujuan Pendirian Bank Syariah Mandiri.....	26
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Populasi dan Sampel	33
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
C. Jawaban Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1 Bank Syariah.....	56
B. Tabel 4.2 Pinjaman Modal.....	57
C. Tabel 4.3 UMKM	58
D. Tabel 4.4 Produktivitas.....	59
E. Tabel 4.5 Overview	63
F. Tabel 4.6 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values).....	65
G. Tabel 4.7 Overview	67
H. Tabel 4.8 Cross Loadings	68
I. Tabel 4.9 Latent Variable Correlations	68
J. Tabel 4.10 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)	69
K. Tabel 4.11 R Square	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin memprihatinkan di Indonesia mengakibatkan masyarakat menuntut perbaikan sistem ekonomi. Hal ini mendorong masyarakat Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru dan menciptakan lapangan kerja sendiri demi mensejahterakan perekonomiannya. Salah satu terobosan yang dirasa paling tepat bagi masyarakat Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diyakini mampu menciptakan lapangan kerja baru yang potensial bagi masyarakat Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala mikro dan kecil.

Secara umum bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat luas atau yang disebut kegiatan *funding*. Peranan perbankan dalam dunia perekonomian, berperan penting dalam strategi pembangunan, karena keterkaitannya dengan pengertian hak sebagai lembaga keuangan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang disebut dengan kredit dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bank islam dikenal dengan pembiayaan.¹

¹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 4

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dalam operasinya tidak menggunakan dan tidak membayar bunga bank. Operasional dan produknya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut berdasarkan pada hukum syariah baik akad yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya.²

Bank syariah mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Sejarah bank syariah sendiri yaitu pada tahun 1955 didirikan PT Bank Industri Nasional. Lalu di tahun 1967 berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia, dan selanjutnya pada tahun 1973 berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti. Pada tahun 1999 Bank Mandiri menjadi pemegang saham mayoritas Bank Susila Bakti, dan pada tahun 1999 pula berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan menjalankan usaha-usaha perbankan syariah setelah sebelumnya menjadi bank konvensional, dan pada tahun 2002 mendapat status bank devisa.

² Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya Kencana, 2010), h.20

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

Bagi para pengusaha, hendaknya harus bisa menggunakan / memanfaatkan modal usaha dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang di kelola.

Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Banyak orang bilang bahwa modal tidak hanya melulu uang. Modal bisa berupa keahlian, kemauan dan niat yang kuat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu penelitian dengan judul:

“Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Makassar (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan UMKM Cabang Makassar)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Apakah variabel bank syariah mandiri cabang makassar berpengaruh terhadap variabel pinjaman modal usaha?
2. Apakah variabel bank syariah mandiri cabang makassar berpengaruh terhadap variabel UMKM di Kota Makassar?
3. Apakah variabel pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap variabel UMKM di Kota Makassar?
4. Apakah variabel bank syariah mandiri cabang makassar berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas?
5. Apakah variabel pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas?
6. Apakah variabel UMKM di Kota Makassar berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel bank syariah mandiri cabang makassar berpengaruh terhadap variabel pinjaman modal usaha.
2. Untuk mengetahui variabel bank syariah mandiri cabang makassar berpengaruh terhadap variabel UMKM di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui variabel pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap variabel UMKM di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui variabel bank syariah mandiri cabang makassar berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas.
5. Untuk mengetahui variabel pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas.
6. Untuk mengetahui variabel UMKM di Kota Makassar berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia usaha khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang melakukan pinjaman modal usaha bank syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai pinjaman modal usaha bank syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Makassar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi kalangan peneliti dan pihak lain yang memerlukan informasi mengenai pinjaman modal usaha bank syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Makassar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta pola pikir peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dengan implementasi pada keadaan atau praktek yang sesungguhnya terjadi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pinjaman Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Setiap pelaku usaha memerlukan modal dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya. Keberadaan modal usaha dalam dunia usaha memegang peranan yang sangat penting. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku, dan melunasi pinjaman jangka pendeknya. Modal usaha yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Uang yang diterima dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pengertian modal:

- 1) Menurut Bambang Riyanto (1998:10) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*: "Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal".³

³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), cet. 4, h. 10

2) Menurut Lawrence J. Gitman (1997:482)

Capital is a long term funds of the firm; all items on the right hand side of the firm balance sheet excluding current liabilities.

Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan; semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar.⁴

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pengertian usaha:

- 1) Dalam kamus bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.⁵
- 2) Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Bussiness is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs.* Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk

⁴ Lawrence J. Gitman, Principles of Management Finance 12th Edition, (Boston: Pearson Education, Inc., 2015), h. 482

⁵ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. ke-1, h. 159

mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶

- 3) Dalam Undang-undang tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁷

b. Kebutuhan Modal Usaha

Kebutuhan modal usaha dapat dipenuhi dengan dua cara, yaitu :

- 1) Bagi Hasil

Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian resiko yang adil agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan resiko. Kebutuhan modal usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*. Contohnya, usaha rumah bengkel, rumah makan dan sebagainya.

⁶ Buchari Alma, *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 89

⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 27

2) Jual Beli

Kebutuhan modal usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad Murabahah. Dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapatkan keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.

2. Bank Syariah

a. Kebutuhan Pendirian Bank Syariah

Pada saat ini, penafsiran yang sempit mengenai riba yang berpendapat bahwa bunga perbankan modern adalah juga riba, yang menimbulkan kebutuhan mengenai perlunya didirikan lembaga-lembaga yang kegiatan usahanya berdasarkan selain bunga. Perbankan syariah merupakan perbankan yang diyakini sebagai pengganti dari sistem perbankan Barat yang menggunakan sistem bunga, karena dalam Islam bunga hukumnya riba dan diharamkan seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275 berikut ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^٢
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^٣ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^٤ فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^٥ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ^٦ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Hadist juga menjelfaskan tentang riba :

As Subkiy dan Ibnu Abi Bakr mengatakan bahwa Malik bin Anas mengatakan,

فَلَمْ أَرَ شَيْئًا أَسْرَّ مِنَ الرَّبَا ، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَدِنَ فِيهِ بِالْحَرْبِ

Terjemahannya :

“Aku tidaklah memandang sesuatu yang lebih jelek dari riba karena Allah Ta’ala menyatakan akan memerangi orang yang tidak mau meninggalkan sisa riba”. yaitu pada firman-Nya,

فَأُذِنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Terjemahannya :

“Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu (disebabkan tidak meninggalkan sisa riba).” (QS. Al Baqarah: 279)

Dari ayat, dijelaskan bahwa Allah swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maraknya perbankan syariah dewasa ini, bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis syariah keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari berbagai kalangan: ulama, akademisi dan praktisi untuk mengembangkan perbankan tersebut sekitar pertengahan abad ke-20. Saat ini bank syariah sedang menjadi pilihan bagi pelaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001.⁸

Di Indonesia sebagai Negara Muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah seperti itu, maka keinginan ini kemudian ditampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah yang tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah “bagi hasil”.

Baru setelah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 itu diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, istilah

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

yang dipakai lebih terang-terangan. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebut dengan istilah “Prinsip Syariah”.

Lebih tegas lagi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tanggal 16 Juli 2008. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut, bank dan bank syariah yang telah didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 sebagaimana kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yuridis disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.” Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut pula “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana menurut definisi yang disebutkan dalam Pasal 1 Angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah.⁹

Menurut Karnaen Perwataatmadja dan Syafi'l Antonio, bahwa bank syariah memiliki sistem operasional sebagai berikut.

- 1) Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at islam.
- 2) Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁰

b. Fungsi Bank Syariah

Dalam Undan-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:

1) Fungsi Manajer Investasi

Bank syariah merupakan manajer investasi dan pemilik dana (shahibul maal) dari dana yang dihimpun dengan prinsip mudharabah, karena besar kecilnya imbalan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana, sangat tergantung pada hasil usaha yang diperoleh (dihasilkan) oleh bank syariah dalam mengelola dana.

⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2014), h. 31-32

¹⁰ Karnaen A Perwataatmadja dan Syafi'l Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, (Yogyakarta, Dana Bakti Wakaf, 1992), h. 1

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, baik dalam prinsip bagi hasil atau prinsip jual beli, bank syariah berfungsi sebagai investor (sebagai pemilik dana). Oleh Karena itu sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sektor-sektor produktif dan memiliki resiko yang minim.

3) Fungsi Jasa Perbankan

Dalam operasionalnya, bank syariah juga memiliki fungsi jasa perbankan berupa layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan lainnya yang tidak melanggar prinsip syariah.

4) Fungsi Sosial

Dalam konsep perbankan syariah mewajibkan bank syariah memberikan layanan sosial melalui dana Qard, Zakat dan dana sumbangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank-bank syariah untuk memainkan dan memberikan kontribusi bagi perlindungan dan pengembangan lingkungan. Fungsi ini juga merupakan yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, dalam bank syariah fungsi sosial tidak

dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya dan merupakan identitas khas bank syariah.

c. Produk-produk Bank Syariah

Untuk menyediakan dana bagi kelancaran usaha bank syariah menjalankan usaha dengan menawarkan produk-produk perbankan kepada para nasabah yang sekaligus menjadi konsumen dari produk-produk dan jasa yang ditawarkan. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi 3 bagian besar diantaranya :

1) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Produk penyaluran dana (pembiayaan) atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.

Dalam penyaluran dana kepada nasabah, ada beberapa produk penyaluran dana (*financing*) dari bank syariah antara lain :

a) *Pembiayaan Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan tidak terlalu memberatkan calon pembeli.

Sejak awal kemunculan dari fiqih, kontrak *Murabahah* tampaknya telah digunakan murni untuk tujuan dagang.

Murabahah adalah suatu bentuk jual beli dengan komisi, di mana si pembeli biasanya tidak dapat memperoleh barang yang dia inginkan kecuali lewat seorang perantara, atau ketika si pembeli tidak mau susah-susah mendapatkannya sendiri, sehingga ia mencari jasa seorang perantara.

Dalam daftar istilah buku himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Jual beli ini berbeda dengan jual beli *musawwamah* (tawar menawar). *Murabahah* terlaksana antara penjual dan pembeli berdasarkan harga barang, harga asli pembelian penjual diketahui oleh pembeli dan keuntungan penjual pun diberitahukan kepada pembeli, sedangkan *musawwamah* adalah transaksi yang terlaksana antara penjual dengan pembeli dengan suatu harga tanpa melihat harga asli barang. *Murabahah* merupakan bagian terpenting dari

jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan Bank dari produk-produk yang ada di semua Bank Islam.¹¹

Berikut landasan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Shuhaib r.a. yaitu :

Artinya :

“ada tiga perkara yang diberkahi, jual beli yang ditanggungkan, memberi modal, dan mencampur gandum dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual” (HR. Ibnu Majjah)

b) *Pembiayaan Musyarakah*

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan (dana atau modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha tertentu dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan atau Laba dari usaha pembiayaan musyarakah tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan antara para pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, demikian juga dengan kerugian yang timbul dari usaha tersebut dibagikan menurut proporsi modal.

¹¹ MUI, DSN, BI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, Jakarta: MUI, DSN, BI, 2003

c) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku (mudharib) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan.

Akad *mudharabah* digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

d) Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan *istishna* adalah akad jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).

2) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang

diterapkan dalam penghimpunan masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah.¹²

3) Produk Jasa Perbankan (*Service*)

Dalam hal ini bank syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

- a) *Sharf (Jual Beli Valuta Asing)* adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
- b) *Ijarah (Sewa)* adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*) dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.¹³

3. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*).

¹² Adiwirman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi Ke-3, h. 107

¹³ DR. Abdul Rahim Mallewangi, M.Si,MA. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. h. 81.

Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁴

Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UMKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Produktivitas berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Efisien penggunaan sumber daya secara minimum untuk pencapaian hasil yang optimal.



b. Siklus Produktivitas

Siklus produktivitas merupakan salah satu konsep produktivitas yang membahas upaya peningkatan produktivitas

¹⁴ Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo

terus-menerus. Ada empat tahap sebagai satu siklus yang saling terhubung dan tidak terputus.¹⁵

- Perencanaan
- Pengukuran
- Evaluasi
- Peningkatan

Produktivitas yang diperhitungkan hanya produk bagus yang dihasilkan saja, jika suatu *work center* banyak mengeluarkan barang cacat dapat dikatakan *work center* tersebut tidak produktif. Keempat kegiatan tersebut sudah menjadi dasar industri dalam melakukan peningkatan produktivitas. Siklus produktivitas digunakan sebagai dasar perbaikan masalah produksi terutama pada skala industri.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan penurunan produktivitas perusahaan adalah:

- ✓ Tidak ada evaluasi produktivitas
- ✓ Keterlambatan pengambilan keputusan oleh manajemen
- ✓ Motivasi rendah dalam pekerjaan.
- ✓ Perusahaan tidak mampu berkompetisi dan beradaptasi pada kemajuan teknologi dan informasi.

¹⁵ Gaspersz, V. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro yaitu usaha produktif punya orang perseorangan serta/atau tubuh usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro seperti ditata dalam Undang-Undang ini. Persyaratan asset : Maks. 50 Juta, persyaratan Omset : Maks. 300 juta rupiah.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan yang bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS), usaha kecil indentik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS

mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjaannya, yaitu:

- 1) Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
- 2) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang
- 3) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
- 4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

5. Bank Syariah Mandiri

a. Pengertian Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

2) Misi

Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.

- a) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- b) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.

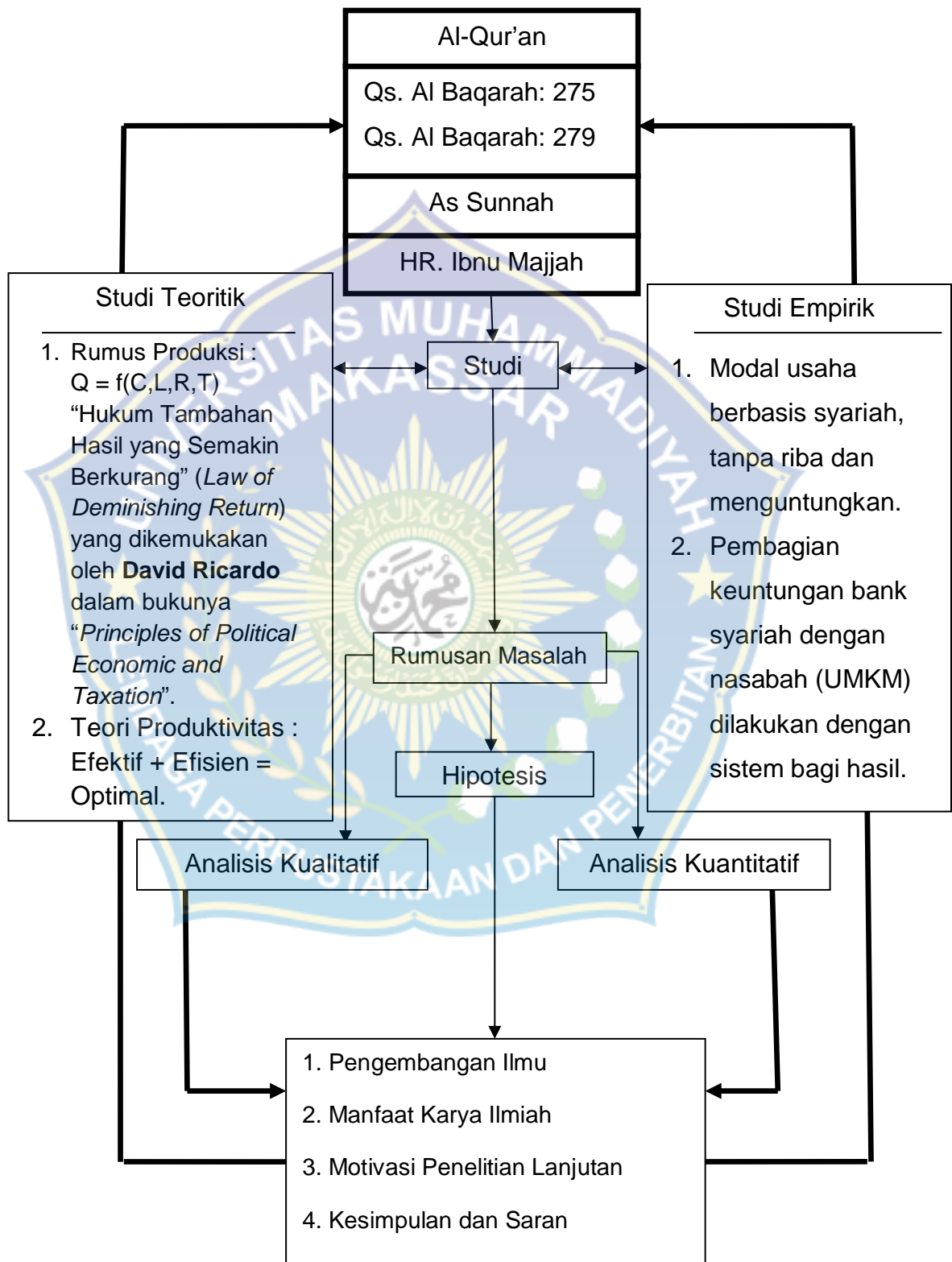
- c) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- d) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

c. Tujuan Pendirian Bank Syariah Mandiri

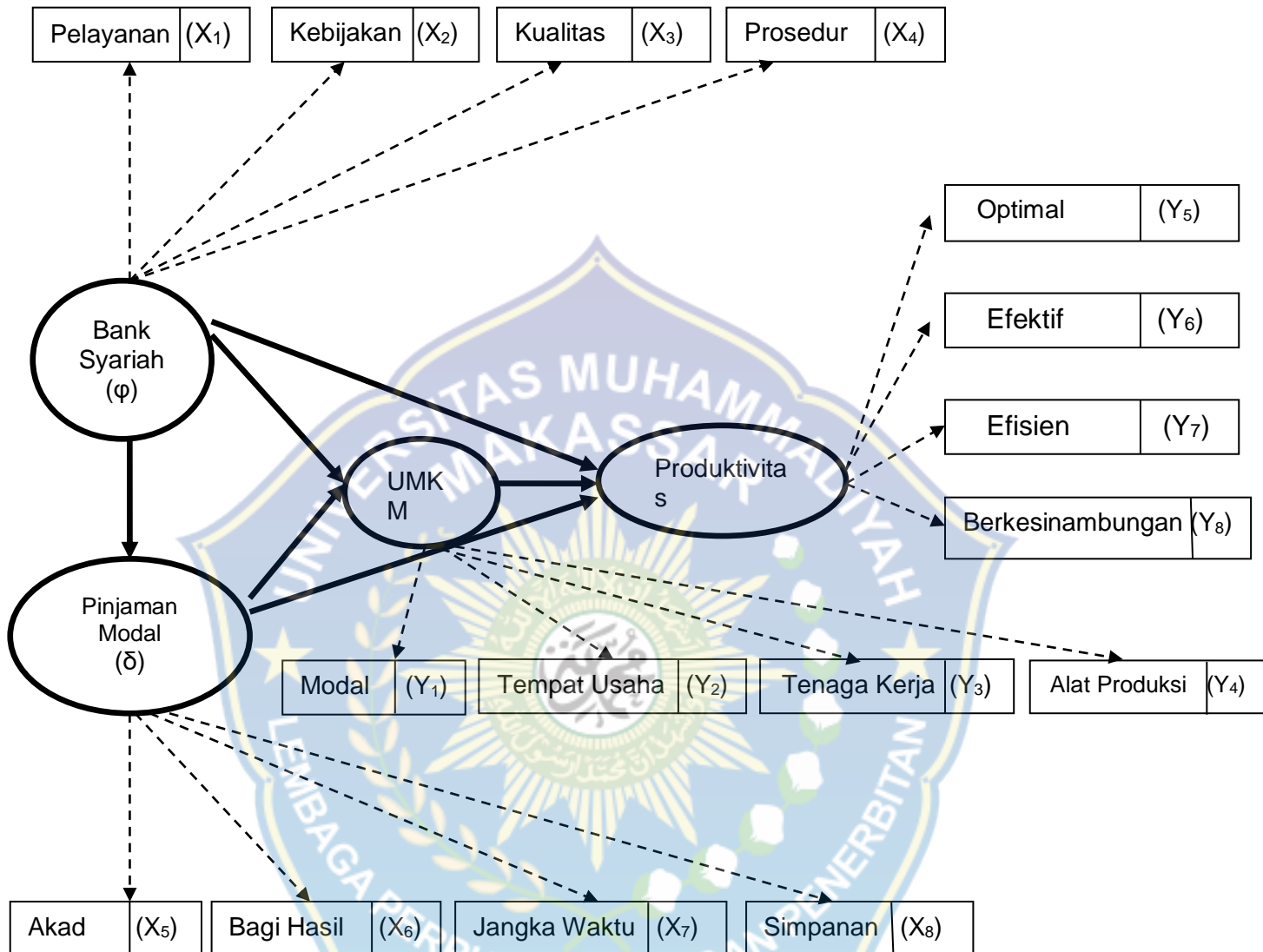
- 1) Untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah.
- 2) Mendukung pencapaian sasaran laba usaha bank.
- 3) Meningkatkan ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.
- 4) Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.





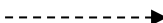

B. Kerangka Pikir



C. Kerangka Konseptual



Keterangan :

-  = Variabel
-  = Indikator
-  = Loading
-  = Korelasi
- (φ) = Phi
- (δ) = Gamma
- (α) = Alpha
- (β) = Beta

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Dari permasalahan sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

H1 : Diduga, variabel bank syariah berpengaruh terhadap variabel pinjaman modal usaha.

H2 : Diduga, variabel bank syariah berpengaruh terhadap UMKM di Kota Makassar.

H3 : Diduga, variabel pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap UMKM di Kota Makassar.

H4 : Diduga, variabel bank syariah berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas.

H5 : Diduga, variabel pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas.

H6 : sDiduga, variabel UMKM berpengaruh terhadap variabel peningkatan produktivitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dengan menggunakan skala likert. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.¹⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri yang beralamat Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Rappocini, Dan UMKM Kota Makassar. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

¹⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu / kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari Informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu bank syariah.
2. Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas.
3. Variabel moderating (variabel yang dipengaruhi dan mempengaruhi) dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu pinjaman modal usaha dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang definisi oprasional variabel.

1. Variabel Independen

Bank Syariah (φ)

Bank syariah adalah variabel yang mempengaruhi variabel pinjaman modal usaha dimana bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

2. Variabel Moderating

a. Pinjaman Modal Usaha (δ)

Pinjaman modal usaha adalah variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi dimana pinjaman modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kota Makassar.

b. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (α)

Variabel usaha mikro, kecil, dan menengah dipengaruhi oleh bank syariah dan pinjaman modal usaha lalu mempengaruhi variabel peningkatan produktivitas. Usaha mikro, kecil dan menengah adalah peluang usaha yang produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

3. Variabel Dependen

Produktivitas (β)

Produktivitas merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu bank syariah. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UMKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang diberikan pinjaman modal usaha oleh Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 100.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.130

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.¹⁸ Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.¹⁹ Sampel diambil secara nonprobability (seleksi) sebanyak 80 orang. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan rumus slovin. Sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+e^2(N)} \\ n &= \frac{100}{1+e^2(100)} = \frac{100}{1+0,05^2(100)} = \frac{100}{1+0,0025^2(100)} \\ n &= \frac{100}{1+0,25} = \frac{100}{1,25} \\ n &= 80 \end{aligned}$$

¹⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.79

¹⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 84

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *error* atau kesalahan yang diyakini (0,05%)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Instrumen bisa juga didefinisikan sebagai suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Maka, instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan yaitu item kuesioner tertutup dimana Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang telah di sediakan oleh peneliti. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda atau symbol (\surd). Kuesioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang

efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Ada tiga teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden.²⁰

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, 2002. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Jawaban Responden Berupa pilihan lima alternatif yang ada, yaitu :

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari buku. Dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi.

H. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model

dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi.²¹

Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode statistika varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data. *Partial Least Square* (PLS) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.²² PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi, artinya data penelitian tidak mengacuh pada < > salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variable yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100.

PLS dapat digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner mode* dan *outer model*. *Inner model*

²¹Imam Gazali, Hengky Latan, *Partial Least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls. 3.0 untuk penelitian empiris*, 2015. h. 17-18

²² Jogianto dan Abdillah, 2009

menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif. Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar.



Tahapan Analisis Uji Pengaruh Variabel Dengan Menghitung :

1. PLS

Quality Criteria, Overview, Redundancy, Cronbachs Alpha, Latent Variable Correlations, R Square, Cross.

Bootstrapping

Outer Weights, Inner Model T-Statistic, Path Coefficients.

2. Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

Outer Model T-Statistic, Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values), Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values).

3. Total Effects

Outer Loadings, Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

4. Model Specification

Measurement Model Specification, Manifes Variable Scores (Original), Structural Model Specification

5. Data Preprocessing

Results (chronologically), Step 0 (Original Matrix)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis.²³

Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah

²³Sejarah Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahamandiri.co.id> (diakses 01 Mei 2019 pukul 03.00 Wita).

melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).²⁴

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,

²⁴Sejarah Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahmandiri.co.id> (diakses 01 Mei 2019 pukul 03.00 Wita).

SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern” Bank Syariah Terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Sedangkan misi dari Bank Syariah Mandiri yaitu:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Nilai-nilai Perusahaan

Excellence: Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

Teamwork: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

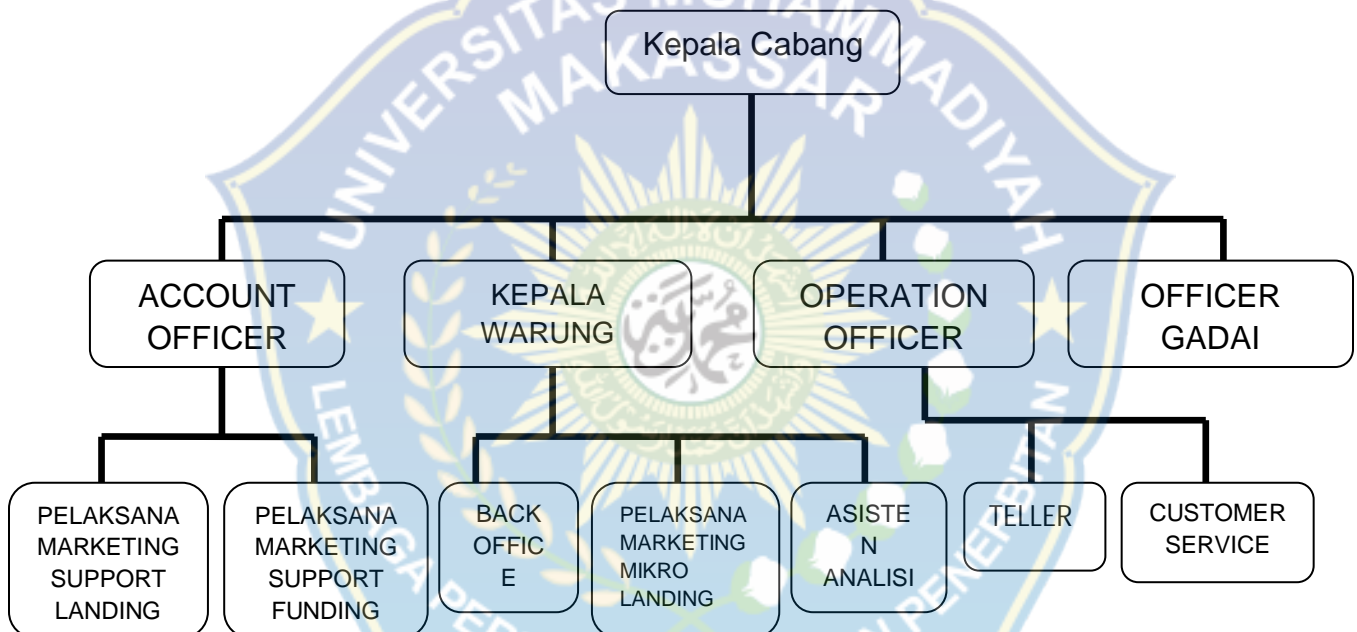
Humanity: Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

Integrity: Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

Customer Focus: Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Bank Syariah Mandiri (BSM) senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis dan sekaligus mengantisipasi dinamika lingkungan bisnis. Untuk tujuan itulah maka manajemen BSM melakukan restrukturisasi organisasi. Tujuannya untuk menjadikan organisasi BSM lebih fokus dan efisien. Hal ini dilakukan dengan menyatukan beberapa unit kerja yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu direktorat.



5. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Menggunakan akad *mudharabah*

muthlaqah Minimum setoran awal adalah Rp 80.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (non- perorangan)

2) TabunganKu

Nasabah pemilik rekening TabunganKu adalah nasabah perorangan. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadhi'ah yad dhamanah.

3) Tabungan Simpatik

Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadhi'ah yad dhamanah. Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.

4) Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.²⁵

5) Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah* juga bermanfaat untuk Kemudahan

²⁵ Laporan tahunan bank mandiri syariah 2019

perencanaan keuangan masa depan, khususnya untuk biaya pendidikan putra/putri.

6) Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non- perorangan. Dapat memperoleh Bagi hasil yang kompetitif dan Dapat dijadikan jaminan pembiayaan.²⁶

7) Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan. Manfaat yang diperoleh sama dengan deposito uang rupiah.

8) Tabungan Mabruur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*. Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).

9) Tabungan Mabruur Junior

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah. Berdasarkan prinsip syariah

²⁶ Laporan tahunan bank mandiri syariah 2019

dengan akad *mudharabah muthlaqah* dan Nama yang tercantum di buku tabungan adalah nama Anak.

10) Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah dan Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.²⁷

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Mekanisme pengembalian pembiayaan fleksibel (bulanan atau sekaligus diakhir periode) dan Pembiayaan dapat dalam berupa Rupiah dan US Dollar.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

3) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang

²⁷ Laporan tahunan bank mandiri syariah 2019

dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati. Misalnya Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain.

4) Pembiayaan *Ishtishna'*

Pengadaan pembiayaan barang dengan skema *Ishtishna'* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *ishtishna'*), dimana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*Goods In Process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan presentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

1) Pembiayaan dengan skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan IMBT adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan nasabah²⁸

2) Pembiayaan PKPA

Pembiayaan pada koperasi karyawan untuk para anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk

²⁸Laporan tahunan bank mandiri syariah 2019

pemenuhan kebutuhan *consumer* untuk para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

3) Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp.100juta dengan akad *Mudharabah* dan *Ijarah*.

4) Pembiayaan Gadai Emas

Pembiayaan yang dengan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.

5) Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau pegawai yang ≤ 6 bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) atau janda pensiun dan telah menerima SK pensiun.

6) Pembiayaan Cicil Emas

Pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *murabahah*.²⁹

c. Layanan

1) BSM Call

²⁹ Laporan tahunan bank mandiri syariah 2019

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

2) BSM Card

Kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan discount di ratusan merchant yang telah bekerjasama dengan BSM.

1) BSM E-Money

BSM E-Money adalah kartu Prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.

2) BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat "<http://www.syariahamandiri.co.id>" yang dapat digunakan oleh nasabah.

3) BSM Notifikasi

Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau *email*.³⁰

³⁰Laporan tahunan bank mandiri syariah 2019

4) Mobile Banking

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui smartphone dengan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI.

5) Transfer Nusantara

Jasa pengiriman uang antar daerah di dalam negeri (domestik) keseluruh pelosok nusantara secara tepat dan mudah.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian dan Karakteristik UMKM

Berdasarkan literatur yang ada hingga kini terdapat beberapa pengertian yang didasarkan pada besar modal dan usaha serta jumlah tenaga kerja yang digunakan.³¹ Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan

³¹ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 45.

tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/yahun) lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).³²

3) Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

3. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.³³ Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

³³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh.³⁴

- a. Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- b. Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemetaan kesempatan kerja.
- c. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- d. UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- e. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- f. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

³⁴Glen Glenardi, *Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro*, (Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro: 2002), h. 290.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Makassar dan diolah dengan menggunakan model SmartPLS 2.0.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Bank Syariah (φ)

Tabel 4.1 Bank Syariah

NO	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X ₁ (Pelayanan)	39	40	1	-	-
2	X ₂ (Kebijakan)	41	37	1	1	-
3	X ₃ (Kualitas)	50	30	-	-	-
4	X ₄ (Prosedur)	42	32	6	-	-

Kesimpulan:

X₁ = untuk Indikator (Pelayanan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau sebanyak 50%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel bank syariah.

X_2 = untuk Indikator (Kebijakan) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 41 responden atau sebanyak 51,25%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel bank syariah.

X_3 = untuk Indikator (Kualitas) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 50 responden atau sebanyak 62,5%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel bank syariah.

X_4 = untuk Indikator (Prosedur) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 42 responden atau sebanyak 52,5%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel bank syariah.

2) Pinjaman Modal (δ)

Tabel 4.2 Pinjaman Modal

NO	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X_5 (Akad)	60	20	-	-	-
2	X_6 (Bagi Hasil)	65	10	3	2	-
3	X_7 (Jangka Waktu)	50	28	2	-	-
4	X_8 (Simpanan)	41	35	4	-	-

Kesimpulan:

X_5 = untuk Indikator (Akad) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 60 responden atau sebanyak 75%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel pinjaman modal.

X_6 = untuk Indikator (Bagi Hasil) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 65 responden atau sebanyak 81,25%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel pinjaman modal.

X_7 = untuk Indikator (Jangka Waktu) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 50 responden atau sebanyak 62,5%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel pinjaman modal.

X_8 = untuk Indikator (Simpanan) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 41 responden atau sebanyak 51,25%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel pinjaman modal.

3) UMKM (α)

Tabel 4.3 UMKM

NO	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y_1 (Modal)	44	34	1	1	-
2	Y_2 (Tempat Usaha)	37	39	4	-	-
3	Y_3 (Tenaga Kerja)	38	40	-	1	1
4	Y_4 (Alat Produksi)	30	48	1	-	1

Kesimpulan:

Y_1 = untuk Indikator (Modal) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 44 responden atau sebanyak 55%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel UMKM.

Y_2 = untuk Indikator (Tempat Usaha) yang memiliki kategori setuju sebanyak 39 responden atau sebanyak 48,75%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel UMKM.

Y_3 = untuk Indikator (Tenaga Kerja) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau sebanyak 50%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel UMKM.

Y_4 = untuk Indikator (Alat Produksi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 48 responden atau sebanyak 60%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel UMKM.

4) Produktivitas (β)

Tabel 4.4 Produktivitas

NO	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y_5 (Optimal)	39	40	1	-	-
2	Y_6 (Efektif)	30	48	2	-	-
3	Y_7 (Efisien)	38	40	-	1	1
4	Y_8 (Berkesinambungan)	44	35	1	-	-

Kesimpulan:

Y_5 = untuk Indikator (Optimal) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau sebanyak 50%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel Produktivitas.

Y_6 = untuk Indikator (Efektif) yang memiliki kategori setuju sebanyak 48 responden atau sebanyak 60%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel Produktivitas.

Y_7 = untuk Indikator (Efisien) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau sebanyak 50%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel Produktivitas.

Y_8 = untuk Indikator (Berkesinambungan) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 44 responden atau sebanyak 55%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel Produktivitas.

b. Uji Validasi Dan Reliability

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan *composite reliability* dengan nilai diatas 0,60 ($>0,70$) Bank Syariah 0,551 $<0,70$ jadi data tersebut kurang reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronbachs Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,229 $>0,05$ sangat valid. Pinjaman Modal 0,712 $>0,70$ jadi data tersebut sangat reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronbachs Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,471 $>0,05$ sangat valid. UMKM 0,731 $>0,70$ jadi data tersebut sangat reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronbachs*

Alpha dengan nilai (0,05) digunakan 0,538>0,05 sangat valid. Produktivitas 0,813>0,70 jadi data tersebut sangat reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronbachs Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,695>0,70 sangat valid.

1) Model Specification sebagai berikut :

- Measurement Model Specification
- Manifest Variabel Scores (Original)
- Structural Model Specification

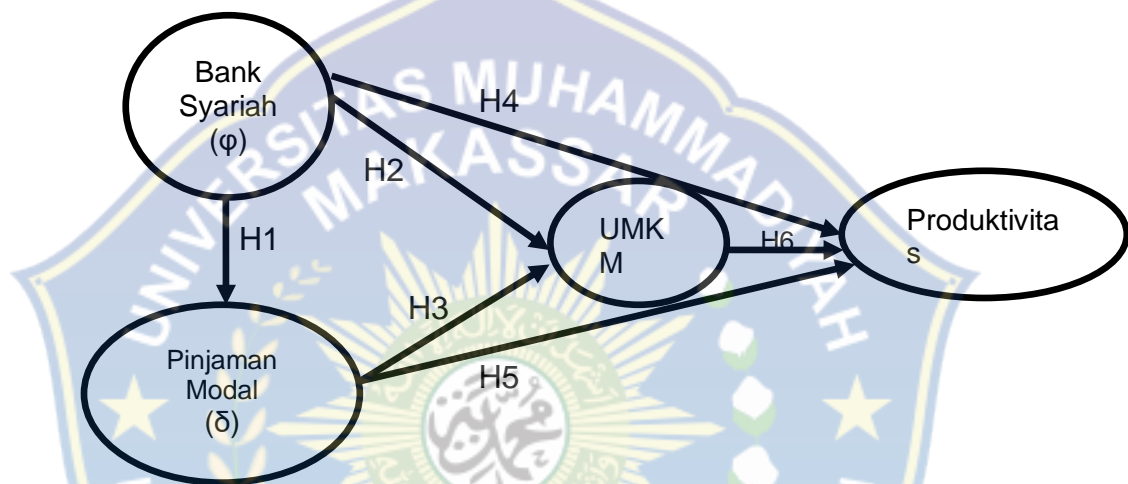
a) Mean (rata²) hasil indification yang terjadi dari X₁ sampai dengan X₄ untuk Variabel Bank Syariah, X₅ sampai X₈ untuk Variabel Pinjaman Modal, Y₁ sampai Y₄ untuk Variabel UMKM dan Y₅ sampai Y₈ untuk Variabel Produktivitas adalah terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel bank syariah X₁ rata²>4, X₂ rata²>5, X₃ rata²>5, X₄ rata²>5. Pada variabel pinjaman modal X₅ rata²>5, X₆ rata²>5, X₇ rata²>5, X₈ rata²>5. Pada variabel UMKM Y₁ rata²>5, Y₂ rata²>4, Y₃ rata²>4, Y₄ rata²>4. Sedangkan pada variabel produktivitas Y₅ rata²>5, Y₆ rata²>4, Y₇ rata²>4, Y₈ rata²>5.

2) Score Manifest dari variabel masing-masing

- Bank Syariah (φ)
- Pinjaman Modal (δ)
- UMKM (α)
- Produktivitas (β)

Manifest di variabel bank syariah telah diukur dari (X_1 sampai dengan X_4) dan variabel pinjaman modal telah diukur dari (X_5 sampai dengan X_8) dan variabel pinjaman modal telah diukur dari (Y_1 sampai dengan Y_4) dan variabel produktivitas telah diukur dari (Y_5 sampai dengan Y_8).

3) Model Spesification adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Model Specification

Ini adalah struktur (path model) model jalur pengaruh Variabel (φ) terhadap Variabel (α), Variabel (δ) terhadap Variabel (α) serta Variabel (α) terhadap Variabel (β).

Partial Lear Square, untuk diketahui

Kriteria quality, dapat dilihat dari:

- ✓ Overview
- ✓ Redudancy
- ✓ Cronbachs Alpha
- ✓ Latent Variable Correlations
- ✓ R Square

- ✓ AVE
- ✓ Communalilty
- ✓ Total Effects
- ✓ Composite Reliability

Struktur Model Specification

Hasil olah data diperoleh sebagai berikut:

Tabel Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha	Communalilty	Redundancy
BANK SYARIAH	0.290687	0.551823		0.229176	0.290686	
PINJAMAN MODAL	0.397302	0.712479	0.267888	0.471693	0.397302	0.108141
UMKM	0.418521	0.731156	0.229489	0.538594	0.418521	0.011
PRODUKTIVITAS	0.524379	0.813904	0.502287	0.695917	0.524379	0.065914

Tabel 4.5 Overview

2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*. Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai factor loading. Bila nilai factor loading suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai t statistik lebih dari 2,0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai loading factor

kurang dari 0,5 dan memiliki nilai t statistik kurang dari 2,0 maka dikeluarkan dari model.

Semua loading factor memiliki nilai t statistik lebih dari 2,0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading variabel bank syariah X_1 sampai X_4 dan untuk variabel pinjaman modal X_5 sampai X_8 . untuk variabel UMKM Y_1 sampai Y_4 dan untuk variabel produktivitas Y_5 sampai Y_8 .

Syarat jika factor loading $> 0,5$ dan nilai $+ \text{stal} < 2, 0$ maka dikeluarkan dari model. Dan untuk model penelitian tersebut yang dimana:

a. Variabel Bank Syariah (ϕ) yang dimana:

$$X_1 (1.534) > 0,5$$

$$X_2 (0.758) > 0,5$$

$$X_3 (2.289) > 0,5$$

$$X_4 (10.940) > 0,5$$

b. Variabel Pinjaman Modal (δ) yang dimana:

$$X_5 (5.622) > 0,5$$

$$X_6 (8.600) > 0,5$$

$$X_7 (2.419) > 0,5$$

$$X_8 (17.821) > 0,5$$

c. Variabel UMKM (α) yang dimana:

$$Y_1 (2.241) > 0,5$$

$$Y_2 (7.395) > 0,5$$

$$Y_3 (10.815) > 0,5$$

$$Y_4 (12.018) > 0,5$$

d. Variabel Produktivitas (β) yang dimana:

$$Y_5 (6.879) > 0,5$$

$$Y_6 (21.802) > 0,5$$

$$Y_7 (12.219) > 0,5$$

$$Y_8 (11.012) > 0,5$$

Olah data tersebut menunjukkan factor loading $> 0,5$ yang artinya data sangat akurat (valid).

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 <- BANK SYARIAH	0.371666	0.335097	0.242303	0.242303	1.533885
X2 <- BANK SYARIAH	0.164158	0.174048	0.216517	0.216517	0.758176
X3 <- BANK SYARIAH	0.433279	0.373634	0.19351	0.19351	2.239046
X4 <- BANK SYARIAH	0.899962	0.867131	0.082266	0.082266	10.93968
X5 <- PINJAMAN MODAL	0.634738	0.628386	0.112903	0.112903	5.621949
X6 <- PINJAMAN MODAL	0.678331	0.67753	0.078879	0.078879	8.599606
X7 <- PINJAMAN MODAL	0.357594	0.350132	0.147847	0.147847	2.41868
X8 <- PINJAMAN MODAL	0.773504	0.77205	0.043403	0.043403	17.8213
Y1 <- UMKM	0.383457	0.361815	0.171117	0.171117	2.240911
Y2 <- UMKM	0.621123	0.614221	0.083996	0.083996	7.394654
Y3 <- UMKM	0.740314	0.730709	0.068453	0.068453	10.81496
Y4 <- UMKM	0.770186	0.770427	0.064084	0.064084	12.01841
Y5 <- PRODUKTIVITAS	0.623525	0.616575	0.090642	0.090642	6.878995

Y6 <- PRODUKTIVITAS	0.808983	0.80645	0.037106	0.037106	21.80202
Y7 <- PRODUKTIVITAS	0.731777	0.732028	0.059886	0.059886	12.2195
Y8 <- PRODUKTIVITAS	0.720264	0.723643	0.065408	0.065408	11.01179

Tabel 4.6 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Dari output berikut menunjukkan konstruk bank syariah memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.229176 kurang dari 0,70. Tetapi, bila dilihat dari nilai *composite reliability*, nilainya 0.551823 (<0,70), sehingga tetap dikatakan *reliable*. Konstruk lainnya memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70. Pemeriksaan terakhir dari convergent validity yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel berikut, semua nilai AVE Konstruk Bank syariah, Pinjaman modal, UMKM, dan Produktivitas ada yang tidak memiliki nilai AVE diatas 0,50.

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
BANK SYARIAH	0.290687	0.551823		0.229176	0.290686	

PINJAMAN MODAL	0.397302	0.712479	0.267888	0.471693	0.397302	0.108141
UMKM	0.418521	0.731156	0.229489	0.538594	0.418521	0.011
PRODUKTIVITAS	0.524379	0.813904	0.502287	0.695917	0.524379	0.065914

Tabel 4.7 Overview

Evaluasi discriminant validity dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai cross loading dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Hasil output cross loading adalah sebagai berikut:

Tabel Cross Loadings

	BANK SYARIAH	PINJAMAN MODAL	UMKM	PRODUKTIVITAS
X1	0.371666	0.229871	0.075532	0.164118
X2	0.164158	0.136445	0.068025	0.05923
X3	0.433279	0.090694	0.022047	0.081949
X4	0.899962	0.462058	0.28167	0.448914
X5	0.402174	0.634738	0.148462	0.358894
X6	0.385294	0.678331	0.232005	0.512755
X7	0.035896	0.357594	0.35637	0.228367
X8	0.387426	0.773504	0.47205	0.468077
Y1	0.015478	0.081412	0.383457	0.190174
Y2	0.188953	0.32509	0.621123	0.359863

Y3	0.238506	0.329224	0.740314	0.367631
Y4	0.217032	0.397888	0.770186	0.416331
Y5	0.412393	0.456848	0.243442	0.623525
Y6	0.39525	0.560146	0.51327	0.808983
Y7	0.272627	0.419802	0.375174	0.731777
Y8	0.258539	0.406758	0.379356	0.720264

Tabel 4.8 Cross Loadings

Korelasi X_1, X_2, X_3, X_4 kontrak attitude adalah 0.371666, 0.164158, 0.433279 lebih rendah dari 0,70. Sama halnya dengan X_5, X_6, X_7, X_8 .

Berdasarkan table cross loading diatas, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan kontrak lain, sehingga dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstrakj akar EVE kontrak. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel Latent Variable Correlattions

	BANK SYARIAH	PINJAMAN MODAL	UMKM	PRODUKTIVITAS
BANK SYARIAH	1			
PINJAMAN MODAL	0.517579	1		
UMKM	0.284903	0.476984	1	0.533986
PRODUKTIVITAS	0.467048	0.64446		1

Tabel 4.9 Latent Variable Correlattions

3. Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikan hubungan jalur dan nilai R Square.

Tabel Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
BANK SYARIAH - > PINJAMAN MODAL	0.517579	0.541251	0.08641	0.08641	5.989827
BANK SYARIAH - > UMKM	0.284903	0.324869	0.080406	0.080406	3.543299
BANK SYARIAH - > PRODUKTIVITAS	0.467048	0.489915	0.104199	0.104199	4.482272
PINJAMAN MODAL -> UMKM	0.450101	0.442847	0.096319	0.096319	4.673033
PINJAMAN MODAL -> PRODUKTIVITAS	0.550088	0.54573	0.073944	0.073944	7.439211
UMKM -> PRODUKTIVITAS	0.285077	0.282872	0.098663	0.098663	2.8894

Tabel 4.10 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

Berdasarkan tabel Path Coefficient diatas, Hubungan jalur yang signifikan adalah bank syariah terhadap pinjaman modal (Hipotesis 1), bank syariah terhadap UMKM (Hipotesis 2), pinjaman modal terhadap UMKM (Hipotesis 3), bank syariah terhadap produktivitas (Hipotesis 4), pinjaman modal terhadap produktivitas (Hipotesis 5), UMKM terhadap produktivitas (Hipotesis 6), karena memiliki nilai t statistik lebih besar dari 2,0.

Nilai akhir R Square sebagai berikut:

	R Square
BANK SYARIAH	
PINJAMAN MODAL	0.267888
UMKM	0.229489
PRODUKTIVITAS	0.502287

Tabel 4.11 R Square

Nilai R Square Pinjaman Modal adalah 0.267888 secara simultan mampu menjelaskan variability kontrak pinjaman modal sebesar 26%. UMKM adalah 0.229489 secara simultan mampu menjelaskan variability kontrak UMKM sebesar 22%. Produktivitas adalah 0.502287 secara simultan mampu menjelaskan variability kontrak produktivitas sebesar 50%.

4. Jawaban Hasil Penelitian

a. Hipotesis 1: Variabel bank syariah berpengaruh terhadap pinjaman modal.

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara bank syariah memiliki pengaruh antara variabel pinjaman modal 5,990. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,990$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 1 H_0 ditolak atau H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bank syariah terhadap variabel pinjaman modal.

b. Hipotesis 2: Variabel bank syariah berpengaruh terhadap variabel UMKM.

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara bank syariah berpengaruh terhadap variabel UMKM sebesar 0,554. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,554$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,98$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 2 H_0 ditolak atau H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bank syariah terhadap variabel UMKM.

c. Hipotesis 3: Variabel pinjaman modal berpengaruh terhadap variabel UMKM.

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara pinjaman modal berpengaruh terhadap variabel UMKM sebesar 4,673. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,673$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 3 H_0 ditolak atau H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal terhadap variabel UMKM.

d. Hipotesis 4: Variabel bank syariah berpengaruh terhadap variabel produktivitas.

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara bank syariah berpengaruh terhadap variabel produktivitas sebesar 1,553. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,553$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,98$ dengan tarif signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 4 H_0 ditolak atau H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bank syariah terhadap variabel produktivitas.

e. Hipotesis 5: Variabel pinjaman modal berpengaruh terhadap variabel produktivitas.

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara pinjaman modal berpengaruh terhadap variabel produktivitas sebesar 4,654. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,654$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ dengan tarif signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 5 H_0 ditolak atau H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal terhadap variabel produktivitas.

f. Hipotesis 6: Variabel UMKM berpengaruh terhadap variabel produktivitas.

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara UMKM berpengaruh terhadap variabel produktivitas sebesar 2,889. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,889$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$ dengan tarif signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 6 H_0 ditolak atau H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel UMKM terhadap variabel produktivitas.

5. Hubungan Ayat Dengan Hasil Penelitian

QS. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

QS. Al-Baqarah: 279

فَأَذِّنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Terjemahannya :

“Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu (disebabkan tidak meninggalkan sisa riba).

Bank syariah sangat berpengaruh terhadap UMKM yang melakukan pinjaman modal usaha di bank syariah sehingga menghasilkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berbasis islami tanpa adanya riba dan tetap menguntungkan kedua belah pihak. Pada ayat tersebut bahwa jelas terkait karena telah melakukan sistem yang berbasis islami dengan menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Variabel bank syariah mempengaruhi variabel pinjaman modal berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) dengan tarap signifikan 0,5 yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 (satu) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bank syariah terhadap pinjaman modal.
- b. Variabel bank syariah mempengaruhi variabel UMKM berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}) dengan tarap signifikan 0,5 yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 (dua) tidak diterima karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bank syariah terhadap UMKM.
- c. Variabel pinjaman modal mempengaruhi variabel UMKM berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) dengan tarap signifikan 0,5 yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 (tiga) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal terhadap UMKM.
- d. Variabel bank syariah mempengaruhi variabel produktivitas berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}) dengan tarap signifikan 0,5 yang menunjukkan bahwa

- hipotesis 4 (empat) tidak diterima karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bank syariah terhadap produktivitas.
- e. Variabel pinjaman modal mempengaruhi variabel produktivitas berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) dengan taraf signifikan 0,5 yang menunjukkan bahwa hipotesis 5 (lima) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal terhadap produktivitas.
- f. Variabel UMKM mempengaruhi variabel produktivitas berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) dengan taraf signifikan 0,5 yang menunjukkan bahwa hipotesis 6 (enam) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel UMKM terhadap produktivitas.

B. Saran

- a. Pemerintah harus memprioritaskan kerja sama bank syariah dengan UMKM dalam peminjaman modal usaha agar bisa membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya sehingga mengurangi angka pengangguran yang terjadi di Indonesia.
- b. Sebisa mungkin pihak bank syariah tidak memberikan persyaratan yang rumit kepada pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pinjaman modal usaha.
- c. Sebaiknya pelaku UMKM mengoptimalkan kualitas produk terjamin, terus membuat inovasi yang baru serta memperluas pemasaran sehingga bisa lebih mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. 2003 *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Antonio Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Syaifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- V Gaspersz,. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gazali Imam, Latan Hengky. 2015. *Partial Least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls. 3.0 untuk penelitian empiris*.
- Gitman J Lawrence. 2015. *Principles of Management Finance 12th Edition*, Boston: Pearson Education, Inc.
- Glenardi, Glen. 2002. *Peran Perbankan Dalam Pengembangan Keuangan Mikro, (Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro)*.
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- E, Herjanto. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail. 2010 *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Surabaya Kencana.
- Karim Adiwarmam. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan Bank Mandiri Syariah 2019
- Mallewangi Rahim Abdul. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*.
- Muhammad. 2008 *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- MUI, DSN, BI. 2003. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, Jakarta: MUI, DSN, BI.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Perwataatmadja A Karnaen dan Antonio Syafi'i. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, Yogyakarta, Dana Bakti Wakaf.

- PT Bank Syariah Mandiri. 2007. *Sejarah Bank Syariah Mandiri di <http://www.syariahmandiri.co.id>*, (diakses 01 Mei).
- Rachaety Ety dan Tresnawati Raih. 2005 *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Riyanto Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Sjahdeini Remy Sutan. 2014. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.
- Solihin Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Toha Ahmad, 1986. *Terjemahan Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas Al-Qur'an dan Terjemahannya.



RIWAYAT HIDUP



Raoda Ali, lahir di Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Makale pada tanggal 13 Desember 1997. Putri Terakhir dari pasangan Alm. Judahri Ali dan Hapsa.

Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Makale pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi yakni SLTP tepatnya SMP Negeri 1 Makale.

Pada tahun 2012 penulis tamat dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Makale dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di salah satu kampus swasta di Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N



NO	Pernyataan untuk Indikator dari setiap variabel	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Bank Syariah	5	4	3	2	1
(X₁)	Pelayanan					
1	Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar selalu memberikan pelayanan kepada nasabah dalam pelayanan terhadap peminjaman modal usaha.					
2	Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar menyampaikan informasi mengenai peminjaman modal usaha dalam perbankan secara jelas.					
3	Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabah mengenai peminjaman modal usaha tanpa harus dimintai bantuan.					
(X₂)	Kebijakan					
1	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memperluas jangkauan pertumbuhan ekonomi kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).					
2	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar mendukung pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.					
3	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar membantu UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.					

(X₃)	Kualitas					
1	Kualitas layanan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar dikuatkan dengan SDM yang profesional.					
2	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memfasilitasi tersedianya bantuan manajemen yang berpotensi untuk memberikan pelayanan prima kepada pelaku UMKM.					
3	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar melakukan observasi terhadap para nasabah pelaku UMKM yang akan menerima bantuan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar.					
(X₄)	Prosedur					
1	Pelaku UMKM melengkapi persyaratan administrasi dari Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar dalam melakukan peminjaman modal usaha.					
2	Pelaku UMKM melakukan konsultasi terlebih dahulu ketika memutuskan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar.					
3	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar tidak memberatkan pelaku UMKM dalam melakukan prosedur peminjaman modal usaha.					

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Pinjaman Modal Usaha Bank Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Makassar (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan UMKM Cabang Makassar)

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam menjawab pertanyaan ini, Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang telah bersedia dan yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/I sehari-hari dilingkungan kerja.

KETERANGAN :

Sangat Setuju	(Skala Likert = 5)
Setuju	(Skala Likert = 4)
Netral/Tidak Tahu	(Skala Likert = 3)
Tidak Setuju	(Skala Likert = 2)
Sangat Tidak Setuju	(Skala Likert = 1)

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :



NO	Pernyataan untuk Indikator dari setiap variabel	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Pinjaman Modal	5	4	3	2	1
(X₅)	Akad					
1	Akad jual beli murabahah merupakan salah satu bentuk akad dalam pembiayaan yang berbasis jual beli yang digunakan untuk membeli bahan persediaan bisnis.					
2	Akad Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara nasabah (pelaku UMKM) dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar yang menyediakan modal.					
3	Akad Musyarakah merupakan kerjasama antara nasabah (pelaku UMKM) dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar. Dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai yang disepakati dan resiko ditanggung sesuai porsi kerjasama.					
(X₆)	Bagi Hasil					
1	Adanya bagi hasil antara pelaku UMKM yang melakukan pinjaman modal usaha dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar.					
2	Saling menguntungkan satu sama lain antara pelaku UMKM dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar.					
3	Tidak merugikan antara satu sama lain Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar.					

(X₇)	Jangka Waktu					
1	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memberikan jangka waktu pengembalian pinjaman modal usaha yang tidak memberatkan pelaku UMKM.					
2	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar menjelaskan secara rinci mengenai jangka waktu pengembalian pinjaman modal usaha kepada pelaku UMKM.					
3	Pengembalian pinjaman modal usaha kepada Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar mudah dan cepat.					
(X₈)	Simpanan					
1	Simpanan (titipan) bagi kebutuhan anak-anak dalam kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi pelaku UMKM yang tertarik.					
2	Simpanan (titipan) dipergunakan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar dalam kegiatan perekonomian.					
3	Simpanan (titipan) harus dijaga oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.					

NO	Pernyataan untuk Indikator dari setiap variabel	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Produktivitas	5	4	3	2	1
(Y₅)	Optimal					
1	Pemanfaaaatan sumber daya alam yang telah menguntungkan untuk pelaku UMKM dan lingkungan sekitar.					
2	Peningkatan SDM telah mencapai hasil yang terbaik.					
3	Pelaku UMKM dan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar telah bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.					
(Y₆)	Efektif					
1	Pelaku UMKM telah menggunakan pemilihan cara yang benar dari beberapa alternatif dalam peningkatan usahanya.					
2	Pelaku UMKM telah mengimplimentasikan pekerjaan dengan tepat dalam mengerjakan usahanya.					
3	Pelaku UMKM telah mencapai target atau tujuan dalam waktu batas yang sudah ditentukan.					
(Y₇)	Efisien					
1	Pelaku UMKM telah melakukan aktifitas meminimalisir pemborosan atau kerugian sumber daya.					

2	Pelaku UMKM telah mampu dalam melakukan suatu kegiatan untuk memberikan hasil yang memuaskan tetapi tidak memboroskan waktu, energi ataupun uang					
3	Pelaku UMKM telah melakukan pencapaian tujuan atau target dengan menggunakan biaya (input) dalam jumlah yang sama demi menghasilkan hasil (output) lebih besar.					
(Y₈)	Berkesinambungan					
1	Usaha pelaku UMKM terus berkelanjutan dalam waktu yang panjang.					
2	Pelaku UMKM berkompetisi dan beradaptasi pada kemajuan teknologi dan informasi dalam waktu ke waktu.					
3	Pelaku UMKM terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar dapat terus bersaing dengan pelaku UMKM lainnya.					



NO	Pernyataan untuk Indikator dari setiap variabel	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		5	4	3	2	1
	UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)					
(Y₁)	Modal					
1	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memberikan modal usaha kepada pelaku UMKM.					
2	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar tidak memberatkan pelaku UMKM dalam melakukan peminjaman modal usaha.					
3	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memberikan peminjaman modal usaha yang cukup untuk dikembangkan oleh pelaku UMKM.					
(Y₂)	Tempat Usaha					
1	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar mendukung penuh pelaku UMKM yang terkendala dengan tempat usahanya.					
2	Pelaku UMKM merasa terbantu oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar yang terkendala dengan tempat usahanya.					
3	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar berkontribusi dalam pengembangan usaha pelaku UMKM.					
(Y₃)	Tenaga Kerja					
1	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memberikan pengaruh terhadap perkembangan SDM pelaku UMKM.					
2	Adanya peningkatan SDM bagi pelaku UMKM.					

3	Dengan adanya bantuan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar pelaku UMKM dapat mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerjanya.					
(Y4)	Alat Produksi					
1	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar memberikan bantuan dalam melengkapi alat produksi untuk pelaku UMKM.					
2	Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar mendukung peradaan mesin untuk pelaku UMKM.					
3	Pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya dukungan dari Bank Syariah Mnadiri Cabang Makassar.					

